

BAB V

KESIMPULAN DAN SARAN

Dari hasil penelitian dan hasil analisa yang diuraikan sebelumnya, maka berikut ini akan dikemukakan kesimpulan dan saran sesuai dengan kenyataan yang ada sebagai berikut:

5.1 Kesimpulan

Perusahaan batik cap Hayuningrum merupakan perusahaan perseorangan. Keberhasilan dan kerugian yang terjadi pada perusahaan akan ditanggung sepenuhnya oleh pimpinan perusahaan, atau dengan kata lain pimpinan perusahaan bertanggung jawab sepenuhnya terhadap jalannya perusahaan

1. Dengan analisa grafik pengawasan dapat diketahui baik buruknya pengawasan kualitas yang telah dilaksanakan perusahaan. Grafik pengawasan untuk produk batik pecah malam (sogan) pada periode tahun 2004 menunjukkan bahwa pada bulan April posisi titik berada diluar batas pengawasan kualitas yakni pada posisi titik 1,9 yang berarti bahwa pada bulan ini proses produksi dikatakan tidak terkendali, karena berada diluar batas pengendali atas sebesar 1,88. Perusahaan menyadari hal ini disebabkan karena intensitas pengawasan mutunya longgar. Selain itu juga pada bulan tersebut jumlah produksi untuk produk-produk perusahaan yang lain mengalami peningkatan kapasitas produksi. Hal ini dimanfaatkan perusahaan dengan mengambil kesempatan untuk mendapatkan keuntungan dengan jalan mengurangi biaya produksi namun justru berakibat pada

pada longgarnya pengawasan mutu. Pada bulan berikutnya perusahaan menyadari hal tersebut dan segera memperbaiki kesalahan sehingga pada bulan-bulan berikutnya produk yang rusak tidak ada yang berada diluar batas pengawasan atas. Untuk produk batik multi warna grafik pengawasan kualitas menunjukkan bahwa pada bulan Februari posisi titik yang berada pada posisi 1,5 berada diluar batas pengawasan atas yakni 1,48. Sedangkan pada bulan-bulan berikutnya posisi titik tidak ada yang berada diluar batas pengawasan atas. Kerusakan bisa disebabkan karena longgarnya pengawasan kualitas, selain itu juga pada proses pembuatan batik yang banyak menggunakan tenaga manusia yang hampir pada semua proses sangat berpotensi dalam melakukan kesalahan. Dari sedikitnya titik yang berada diluar batas pengendali atas dan prosentase kerusakan dibawah tingkat toleransi sebesar 2% maka penulis menyimpulkan bahwa pengawasan kualitas yang dilakukan oleh perusahaan baik proses produksi maupun hasilnya telah sesuai dengan batasan pengawasan kualitas yang telah ditetapkan perusahaan sebelumnya. Oleh karena itu hipotesa pertama yang menyatakan bahwa proses produksi maupun hasilnya telah sesuai dengan batasan pengawasan kualitas yang telah ditetapkan perusahaan sebelumnya dapat diterima.

2. Dengan melihat grafik pengawasan kualitas kita dapat melihat apakah proses produksi dan hasilnya telah sesuai dengan batasan pengendalian kualitas atau tidak. Sedangkan pengujian apakah pengawasan yang telah ditetapkan perusahaan itu baik atau tidak baik maka perlu pengujian secara statistik, yakni melalui uji t untuk menjawab hipotesa kedua. Pada produk pecah malam (sogan) hipotesa yang

menyatakan bahwa pengawasan kualitas perusahaan tidak baik, ditolak. Hal ini berarti pengawasan kualitas baik karena nilai t , yang dalam perhitungan statistik bernilai 245,8 lebih besar dari 1,96. Hal yang sama juga terjadi pada produk batik multi warna, dimana t bernilai 323,33 yang lebih besar dari 1,96. Oleh karena itu hipotesa yang menyatakan bahwa pengawasan kualitas tidak baik, ditolak. Hal ini berarti pengawasan kualitas baik.

3. Untuk menjawab hipotesa ketiga yang menyatakan ada hubungan antara biaya kualitas dengan kerusakan produk adalah dengan menggunakan paket program SPSS maupun rumus statistik korelasi. Pada produk batik pecah sogan diperoleh hasil angka korelasi -0,880. Besarnya angka ini menunjukkan kuatnya hubungan antara biaya kualitas yang dikeluarkan perusahaan dengan tingkat kerusakan produk (korelasi sempurna -1). Sedangkan angka negatif menunjukkan hubungan yang berlawanan, yaitu semakin tinggi biaya kualitas yang dikeluarkan perusahaan maka dapat menekan tingkat kerusakan produk atau semakin rendah kerusakan produk. Untuk produk batik multi warna besarnya angka korelasi -0,895. Berarti hubungan antara biaya kualitas yang dikeluarkan perusahaan dengan tingkat kerusakan produk sangat kuat, karena nilai dari angka korelasi mendekati korelasi sempurna yaitu -1. Sedangkan angka negatif menunjukkan hubungan yang berlawanan, yaitu semakin tinggi biaya kualitas yang dikeluarkan perusahaan maka dapat menekan tingkat kerusakan produk atau semakin rendah kerusakan produk. Hipotesa ketiga yang menyatakan ada hubungan antara biaya

kualitas dengan tingkat kerusakan produk dapat diterima. Dan hubungan tersebut adalah hubungan negatif.

5.2 Saran

Mengingat pengawasan kualitas telah dilakukan dengan baik tetapi tetap mengalami kelonggaran pada pelaksanaannya, maka yang perlu mendapatkan perhatian dari perusahaan adalah upaya untuk memperbaiki pengawasan kualitas produk untuk tahun berikutnya. Upaya yang dapat ditempuh perusahaan antara lain meliputi:

1. Perawatan dan perbaikan secara berkala terhadap mesin dan peralatan dan peralatan produksi.
2. Meningkatkan kemampuan serta keterampilan karyawan dengan pelatihan.
3. Menempatkan karyawan sesuai dengan kemampuannya atau pada bidangnya.

Upaya memperbaiki pengawasan kualitas hendaknya dibarengi dengan perlindungan terhadap kesehatan dan keselamatan kerja keselamatan pekerja. Seperti penggunaan masker dan sarung tangan ketika bekerja. Hal ini perlu dilakukan mengingat obat pewarna merupakan obat yang cukup keras karena bisa membuat kulit melepuh, maka perlu perlindungan yang lebih memadai.